

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Ramda Nanfauziah¹, Yuyun Susanti², Nurriqzi Arifin³

^{1,2,3}Universitas Galuh, JL. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: ramdananfauziah11@gmail.com, yuyunsusanti444@gmail.com, nurriqziarifin@gmail.com

ABSTRACT

The background in this study is how much time is needed by the auditor in order to complete the audit of financial statements based on the profitability of the company in a timely manner so that the financial statements contain the values and benefits contained therein and do not cause negative reactions. The purpose of the research is to find out: Profitability. 2) Audit delays. 3) The effect of the level of profitability on audit delay in IDX30 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative approach method. A population of 30 issuers with large market capitalizations are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Samples were taken using a purposive sampling technique totaling 14 companies. Data analysis techniques were carried out using Product Moment Correlation Coefficient Analysis, Determination Coefficient and Hypothesis Testing t Test. The results of the study show that Profitability has no effect on audit delay, this is evidenced by the t test which obtains a value of -3.3825. Thus it can be seen that the comparison between t_{count} and t_{table} is $-3.3825 \leq 1.9955$. In the sense that Profitability has no effect on Audit Delay in IDX30 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Research Conclusions: 1) Profitability in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 has fluctuated or been uneven. 2) Audit delay for IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange has reached the provisions imposed by BAPEPAM-LK, namely less than 120 days or the fourth month), but there is one company that exceeds the provisions. 3) There is no significant effect between profitability and audit delay for IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that the increase/decrease in profitability will not affect the increase/decrease in audit delay.

Keywords: Profitability, Audit Delay

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah seberapa banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat menyelesaikan audit laporan keuangan berdasarkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan tepat waktu supaya laporan keuangan mengandung nilai dan manfaat yang terkandung di dalamnya serta tidak menimbulkan reaksi negatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui: Profitabilitas. 2) *Audit delay*. 3) Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 30 emiten dengan kapitalisasi pasar besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 14 perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan Analisis Koefisien Korelasi *Product Moment*, Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai sebesar -3,3825. Dengan demikian dapat diketahui perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-3,3825 \leq 1,9955$. Dengan artian bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Simpulan Penelitian: 1) Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuatif atau tidak merata. 2) *Audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai ketentuan yang diberlakukan BAPEPAM-LK yaitu kurang dari 120 hari atau bulan keempat), namun terdapat satu perusahaan yang melebihi ketentuan. 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa naik/turunnya profitabilitas tidak akan berpengaruh pada naik/turunnya *audit delay*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Audit Delay*

Cara sitasi: Nanfauziah, R., Susanti, Y., & Arifin, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (1), 9-20.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan nilai ekonomi yang terkait dengan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan serta cerminan kinerja perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Jika informasi laporan keuangan disampaikan tepat waktu, maka akan memiliki manfaat yang efektif bagi siapapun yang memerlukannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Besar kecilnya manfaat laporan keuangan bergantung pada seberapa cepat laporan tersebut disampaikan. Jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, maka nilai dan manfaat laporan keuangan akan menurun serta menimbulkan reaksi negatif bagi pihak pengguna yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan para penanam modal yang akan berdampak pada berkurangnya investor dan harga jual saham di pasar modal. Laporan keuangan harus disajikan oleh setiap perusahaan selambat-lambatnya empat bulan setelah tanggal tutup buku. Jangka waktu antara berakhirnya tanggal 2 tutup buku hingga tanggal publikasi laporan keuangan inilah yang disebut dengan *audit delay*.

Apriyana (2017:6) menjelaskan bahwa "*Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari". Estrini dan Laksito (2013:2) juga berpendapat "*Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen". Berdasarkan pengertian tersebut bahwa *audit delay* adalah jarak waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan suatu perusahaan sampai dengan tanggal opini audit diberikan atau sama dengan tanggal publikasi laporan keuangan kepada BAPEPAM. Seperti biasa, laporan audit dipublikasikan untuk mewakili kesuksesan finansial perusahaan. Semakin cepat sebuah laporan dipublikasikan, semakin bermanfaat bagi pengguna informasi seperti investor yang dapat mengevaluasi keandalan laporan keuangan dengan menggunakan laporan audit.

Lambatnya publikasi laporan keuangan bisa menimbulkan reaksi negatif bagi pihak perusahaan, pihak manajemen hingga investor dalam hal pengambilan keputusan yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Investor membutuhkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit untuk mengambil keputusan yang menjadi dasar bagi pembelian atau penjualan sebagian kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Auditing laporan keuangan dilakukan dengan terstruktur sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang sesuai dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat dinilai lambat dalam publikasi laporan keuangan apabila telah melewati jangka waktu yang sudah ditentukan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan. Apriyana (2017:6) menjelaskan bahwa: *Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Berikut disajikan *audit delay* Perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. *Audit Delay* Perusahaan-perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

Kode perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Perusahaan	<i>Audit Delay</i>
ADRO	2021	01 Maret 2022	31 Desember 2021	60
ANTM	2021	15 Maret 2022	31 Desember 2021	74
ARTO	2021	04 Maret 2022	31 Desember 2021	63
ASII	2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
BBCA	2021	24 Januari 2022	31 Desember 2021	24
BBNI	2021	21 Januari 2022	31 Desember 2021	21
BBRI	2021	03 Februari 2022	31 Desember 2021	34
BMRI	2021	27 Januari 2022	31 Desember 2021	58
BRPT	2021	31 Maret 2022	31 Desember 2021	90

Kode perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Perusahaan	Audit Delay
BUKA	2021	12 April 2022	31 Desember 2021	102
CPIN	2021	08 April 2022	31 Desember 2021	98
EMTK	2021	26 April 2022	31 Desember 2021	116
GOTO	2021	27 Mei 2022	31 Desember 2021	147
HRUM	2021	30 Maret 2022	31 Desember 2021	89
ICBP	2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
INCO	2021	24 Februari 2022	31 Desember 2021	55
INDF	2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
INKP	2021	23 Maret 2022	31 Desember 2021	82
ITMG	2021	23 Februari 2022	31 Desember 2021	54
KLBF	2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
MDKA	2021	14 Maret 2022	31 Desember 2021	73
PGAS	2021	14 Maret 2022	31 Desember 2021	73
PTBA	2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
SMGR	2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
TBIG	2021	18 Maret 2022	31 Desember 2021	77
TINS	2021	11 Maret 2022	31 Desember 2021	70
TLKM	2021	18 April 2022	31 Desember 2021	108
TOWR	2021	18 April 2022	31 Desember 2021	108
UNTR	2021	21 Februari 2022	31 Desember 2021	52
UNVR	2021	9 Februari 2022	31 Desember 2021	40

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar perusahaan telah mencapai ketentuan yang diberlakukan oleh BAPEPAM-LK yaitu 4 (empat) bulan atau bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Namun terdapat satu perusahaan yang melebihi ketentuan BAPEPAM-LK. Berdasarkan peraturan baru BAPEPAM, sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM tahun 2012 No. KEP-431/BL/2012 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku terakhir. Adapun menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga diwajibkan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas. Clarisa dan Pangerapan (2019:3) menjelaskan antara lain, profitabilitas adalah salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola dana perusahaan. Sebagaimana penjelasan dari Apriyana (2017:80) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan BAPEPAM apabila terlambat menyampaikannya.

Berikut disajikan data profitabilitas pada Perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Profitabilitas Perusahaan-perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Kode perusahaan	Tingkat Profitabilitas		
	2019	2020	2021
ADRO	6,03%	2,49%	13,56%
ANTM	0,64%	3,62%	5,65%
ARTO	-9,23%	-5,60%	0,69%
ASII	7,56%	5,49%	6,97%
BBCA	3,11%	2,52%	2,56%
BBNI	1,83%	0,37%	1,14%

BBRI	2,43%	1,16%	1,83%
BMRI	2,16%	1,23%	1,77%
BRPT	1,91%	1,84%	3,20%
BUKA	-	-52,01%	-6,30%
CPIN	12,51%	12,34%	10,21%
EMTK	-13,36%	9,60%	15,77%
GOTO	-	-55,58%	-14,46%
HRUM	4,50%	12,09%	11,24%
ICBP	13,85%	7,16%	6,69%
INCO	2,58%	3,58%	6,70%
INDF	6,13%	5,36%	6,25%
INKP	3,23%	3,46%	5,87%
ITMG	10,46%	3,26%	28,53%
KLBF	12,52%	12,41%	12,60%
MDKA	7,28%	3,11%	2,61%
PGAS	1,53%	-2,86%	4,85%
PTBA	15,48%	10%	22,24%
SMGR	2,97%	3,43%	2,73%
TBIG	2,80%	2,92%	3,82%
TINS	-3%	-2,35%	8,87%
TLKM	12,47%	11,97%	12,25%
TOWR	8,50%	8,33%	5,23%
UNTR	9,97%	5,64%	9,42%
UNVR	35,80%	34,88%	30,20%

Sumber: www.idnfinancials.co.id

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya seluruh perusahaan mengalami profitabilitas yang fluktuatif serta rata-rata perusahaan memperoleh profitabilitas kurang dari 30% sesuai dengan standar industri rasio ROA menurut Kasmir (2020:203).

Seberapa banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat menyelesaikan audit laporan keuangan berdasarkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan tepat waktu supaya laporan keuangan mengandung nilai dan manfaat yang terkandung di dalamnya serta tidak menimbulkan reaksi negatif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay” (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Gambaran profitabilitas pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Gambaran *audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang telah digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2013:8).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan IDX30 yang merupakan 30 emiten dengan kinerja saham dan tingkat likuiditas tertinggi di pasar yang besar (*big cap/blue chip*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga didapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan, selama 5 tahun periode penelitian serta jumlah data yang telah digunakan sebanyak 70 data penelitian. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah data sekunder dari media perantara bersumber dari www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Universitas Galuh serta didukung media perantara lain. Teknik analisis data menggunakan analisis

data deskriptif dan analisis data statistik. Terdapat dua perhitungan untuk analisis data deskriptif yaitu untuk mencari rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan untuk mengetahui *audit delay*. Analisis data statistik menggunakan tiga analisis yaitu koefisien korelasi *product moment*, koefisien determinasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

Berdasarkan pendapat dari Brigham dan Houston (2014:107) mengatakan bahwa "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dari keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan". Dibawah ini tersaji tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Data Profitabilitas pada Perusahaan-perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA (%)
1	ANTM	2017	Rp136.502	Rp30.014.272	0,45
		2018	Rp847.425	Rp33.306.391	2,54
		2019	Rp193.851	Rp30.194.908	0,64
		2020	Rp1.149.352	Rp31.729.513	3,62
		2021	Rp1.861.740	Rp32.916.154	5,66
2	ASII	2017	Rp23.121.000	Rp295.830.000	7,82
		2018	Rp27.372.000	Rp344.711.000	7,94
		2019	Rp26.621.000	Rp351.958.000	7,56
		2020	Rp18.571.000	Rp338.203.000	5,49
		2021	Rp25.586.000	Rp367.311.000	6,97
3	EMTK	2017	Rp447.943	Rp22.209.661	2,02
		2018	-Rp2.305.536	Rp19.525.412	-11,81
		2019	-Rp2.343.106	Rp17.540.638	-13,36
		2020	Rp1.717.375	Rp17.884.146	9,60
		2021	Rp6.019.826	Rp38.168.510	15,77
4	ICBP	2017	Rp3.543.173	Rp31.619.514	11,21
		2018	Rp4.658.781	Rp34.367.153	13,56
		2019	Rp5.360.029	Rp38.709.314	13,85
		2020	Rp7.418.574	Rp103.588.325	7,16
		2021	Rp7.911.943	Rp118.015.311	6,70
5	INDF	2017	Rp5.097.264	Rp88.400.877	5,77
		2018	Rp4.961.851	Rp96.537.796	5,14
		2019	Rp5.902.729	Rp96.198.559	6,14
		2020	Rp8.752.066	Rp163.136.516	5,36
		2021	Rp11.229.695	Rp179.271.840	6,26
6	KLBF	2017	Rp2.453.252	Rp16.616.238	14,76
		2018	Rp2.497.262	Rp18.146.205	13,76
		2019	Rp2.537.602	Rp20.264.725	12,52
		2020	Rp2.799.621	Rp22.564.299	12,41
		2021	Rp3.232.008	Rp25.666.634	12,59
7	PTBA	2017	Rp4.547.232	Rp21.987.482	20,68
		2018	Rp5.121.112	Rp24.172.933	21,19
		2019	Rp4.040.394	Rp26.098.052	15,48
		2020	Rp2.407.927	Rp24.056.755	10,01
		2021	Rp8.036.888	Rp36.123.703	22,25
8	SMGR	2017	Rp1.650.005	Rp48.963.503	3,43
		2018	Rp3.085.703	Rp51.155.889	6,03
		2019	Rp2.371.233	Rp79.807.067	2,97

		2020	Rp2.674.343	Rp78.006.244	3,43
		2021	Rp2.117.236	Rp81.766.327	2,59
		2017	Rp2.339.029	Rp25.595.785	9,14
		2018	Rp702.632	Rp29.113.747	2,41
9	TBIG	2019	Rp866.121	Rp30.871.710	2,81
		2020	Rp1.066.576	Rp36.521.303	2,92
		2021	Rp1.601.353	Rp41.870.435	3,82
		2017	Rp502.417	Rp11.876.309	4,23
		2018	Rp531.347	Rp15.117.948	3,51
10	TINS	2019	-Rp611.284	Rp20.361.278	-3,00
		2020	-Rp340.602	Rp14.517.700	-2,35
		2021	Rp1.302.843	Rp14.690.989	8,87
		2017	Rp32.701.000	Rp198.484.000	16,48
		2018	Rp26.979.000	Rp206.196.000	13,08
11	TLKM	2019	Rp27.592.000	Rp221.208.000	12,47
		2020	Rp29.563.000	Rp246.943.000	11,97
		2021	Rp33.948.000	Rp277.184.000	12,25
		2017	Rp2.100.138	Rp18.763.478	11,19
		2018	Rp2.200.060	Rp22.959.618	9,58
12	TOWR	2019	Rp2.353.089	Rp27.665.695	8,51
		2020	Rp2.853.617	Rp34.249.550	8,33
		2021	Rp3.447.875	Rp65.828.670	5,24
		2017	Rp7.673.322	Rp82.262.093	9,33
		2018	Rp11.498.409	Rp116.281.017	9,89
13	UNTR	2019	Rp11.134.641	Rp111.713.375	9,97
		2020	Rp5.632.425	Rp99.800.963	5,64
		2021	Rp10.608.267	Rp112.561.356	9,42
		2017	Rp7.004.562	Rp18.906.413	37,05
		2018	Rp9.109.445	Rp19.522.970	46,66
14	UNVR	2019	Rp7.392.837	Rp20.649.371	35,80
		2020	Rp7.163.536	Rp20.534.632	34,89
		2021	Rp5.758.148	Rp19.068.532	30,20
	JUMLAH		Rp498.078.098	Rp5.678.063.803	676,49
	RATA-RATA		Rp7.115.401	Rp81.115.197	9,66

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan memperoleh nilai pada tahun 2017 sebesar 37,05%, pada tahun 2018 sebesar 46,66%, pada tahun 2019 sebesar 35,80%, pada tahun 2020 sebesar 34,89% dan pada tahun 2021 sebesar 30,20%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah pada tahun 2017 oleh PT Aneka Tambang Tbk dengan nilai sebesar 0,45%, pada tahun 2018 oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dengan nilai sebesar -11,81%, pada tahun 2019 dan 2020 oleh PT Timah Tbk dengan nilai sebesar -3,00% dan -2,35%, serta pada tahun 2021 oleh PT Semen Indonesia Persero Tbk dengan nilai 2,59%. Jika dirata-ratakan besarnya laba bersih pada 14 perusahaan dari tahun 2017-2022 sebesar Rp7.115.401 dan besarnya nilai rata-rata total aset sebesar Rp81.115.197, serta rata-rata ROA yang didapatkan yaitu sebesar 9,66%. Artinya sesuai dengan standar industri rasio ROA menurut Kasmir (2020:203) yaitu sebesar 30%, rata-rata perusahaan masih mengalami Return On Assets (ROA) dibawah 30% atau bisa dikatakan kurang baik dalam kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya.

Kenaikan dan penurunan tingkat profitabilitas yang terjadi dimungkinkan salah satu penyebabnya karena adanya wabah Covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk lockdown dan social distancing. Seluruh perusahaan menerapkan lockdown dan social distancing sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami ketidakstabilan. Kondisi keuangan pada saat terjadinya wabah Covid-19 mengalami penurunan yang berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat secara luas dibandingkan dengan sebelum terjadinya Covid-19.

Sejalan dengan pendapat menurut Kasmir (2020:196) “Hasil pengukuran profitabilitas tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan berhasil mncapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan”. Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa 57 Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 rata-rata perusahaan memperoleh hasil profitabilitas dibawah 30%.

2. Gambaran Audit Delay pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

Audit delay adalah salah satu dari proses auditing yang tidak akan ditinggalkan satu sama lain. Menurut Apriyana (2017:6) menjelaskan bahwa “*Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari”. Estrini dan Laksito (2013:2) juga berpendapat “*Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”. Dibawah ini disajikan *Audit Delay* pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Data Audit Delay pada Perusahaan-perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TANGGAL LAPORAN AUDIT	TANGGAL TUTUP BUKU PERUSAHAAN	AUDIT DELAY
1	ANTM	2017	09 Maret 2018	31 Desember 2017	68
		2018	05 Maret 2019	31 Desember 2018	64
		2019	13 April 2020	31 Desember 2019	104
		2020	12 Maret 2021	31 Desember 2020	71
		2021	15 Maret 2022	31 Desember 2021	74
2	ASII	2017	27 Februari 2018	31 Desember 2017	58
		2018	27 Februari 2019	31 Desember 2018	58
		2019	27 Februari 2020	31 Desember 2019	58
		2020	25 Februari 2021	31 Desember 2020	56
		2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
3	EMTK	2017	26 Maret 2018	31 Desember 2017	85
		2018	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
		2019	09 April 2020	31 Desember 2019	100
		2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
		2021	26 April 2022	31 Desember 2021	116
4	ICBP	2017	16 Maret 2018	31 Desember 2017	75
		2018	19 Maret 2019	31 Desember 2018	78
		2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	19 Maret 2021	31 Desember 2020	72
		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
5	INDF	2017	16 Maret 2018	31 Desember 2017	75
		2018	19 Maret 2019	31 Desember 2018	78
		2019	20 Maret 2020	31 Desember 2019	80
		2020	19 Maret 2021	31 Desember 2020	78
		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
6	KLBF	2017	23 Maret 2018	31 Desember 2017	82
		2018	27 Maret 2019	31 Desember 2018	86
		2019	27 Maret 2020	31 Desember 2019	87
		2020	29 Maret 2021	31 Desember 2020	88
		2021	29 Maret 2022	31 Desember 2021	88
7	PTBA	2017	08 Maret 2018	31 Desember 2017	67
		2018	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65

		2019	03 Maret 2020	31 Desember 2019	63
		2020	08 Maret 2021	31 Desember 2020	67
		2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
		2017	23 Februari 2018	31 Desember 2017	54
		2018	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
8	SMGR	2019	12 Maret 2020	31 Desember 2019	72
		2020	26 Februari 2021	31 Desember 2020	57
		2021	25 Februari 2022	31 Desember 2021	56
		2017	16 Maret 2018	31 Desember 2017	75
		2018	22 Maret 2019	31 Desember 2018	81
9	TBIG	2019	27 Maret 2020	31 Desember 2019	87
		2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
		2021	18 Maret 2022	31 Desember 2021	77
		2017	28 Februari 2018	31 Desember 2017	59
		2018	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65
10	TINS	2019	14 April 2020	31 Desember 2019	105
		2020	12 Maret 2020	31 Desember 2020	72
		2021	11 Maret 2021	31 Desember 2021	70
		2017	12 Maret 2018	31 Desember 2017	71
		2018	29 April 2019	31 Desember 2018	119
11	TLKM	2019	25 Mei 2020	31 Desember 2019	146
		2020	29 April 2021	31 Desember 2020	119
		2021	18 April 2022	31 Desember 2021	108
		2017	23 Maret 2018	31 Desember 2017	82
		2018	27 Maret 2019	31 Desember 2018	86
12	TOWR	2019	09 April 2020	31 Desember 2019	100
		2020	30 April 2021	31 Desember 2020	120
		2021	18 April 2022	31 Desember 2021	108
		2017	26 Februari 2018	31 Desember 2017	57
		2018	25 Februari 2019	31 Desember 2018	56
13	UNTR	2019	21 Februari 2020	31 Desember 2019	52
		2020	19 Februari 2021	31 Desember 2020	50
		2021	21 Februari 2022	31 Desember 2021	52
		2017	26 Februari 2018	31 Desember 2017	57
		2018	31 Januari 2019	31 Desember 2018	31
14	UNVR	2019	29 Januari 2020	31 Desember 2019	29
		2020	03 Februari 2021	31 Desember 2020	34
		2021	09 Februari 2022	31 Desember 2021	40
Jumlah					5313
Rata-rata					75,9

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa *audit delay* pada tiap masing-masing perusahaan berbeda-beda tergantung dengan pengerjaan yang dilakukan oleh auditor independen. Perusahaan yang mengalami *audit delay* paling lama pada tahun 2017 yaitu PT Elang Mahkota Teknologi dengan memperoleh 85 hari dimulai dari tanggal tutup buku pada 31 Desember 2017 hingga tanggal laporan audit pada 26 Maret 2018, pada tahun 2018 oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan memperoleh 119 hari dimulai dari tanggal tutup buku pada 31 Desember 2018 hingga tanggal laporan audit pada 29 April 2019, pada tahun 2019 oleh PT Telkom Indonesia Persero Tbk dengan memperoleh 146 hari dimulai dari tanggal tutup buku pada 31 Desember 2019 hingga tanggal laporan audit pada 25 Mei 2020, pada tahun 2020 oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk tutup buku pada 31 Desember 2020 hingga tanggal laporan audit pada 30 April 2021. Pada tahun 2021 oleh 116 hari dimulai dari tanggal tutup buku pada 31 Desember 2021 hingga 26 April 2022.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Pratama (2015:3) menyatakan bahwa: "*Audit delay* yang telah melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM-LK, berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Penyebab terdapat keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut diindikasikan adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan, yang menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama dalam proses auditing". *Audit delay* dapat

mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan memberikan dampak terhadap tingkat ketidakpastian dari informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka akan semakin lama *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan deskripsi pembahasan *audit delay* sebagian besar perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai ketentuan yang diberlakukan BAPEPAM-LK yaitu kurang dari 120 hari atau bulan keempat.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut disajikan data mengenai profitabilitas dan data *audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Data Profitabilitas dan *Audit Delay* Tahun 2017-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Profitabilitas	<i>Audit Delay</i>
1	ANTM	2017	0,45	68
		2018	2,54	64
		2019	0,64	104
		2020	3,62	71
		2021	5,66	74
2	ASII	2017	7,82	58
		2018	7,94	58
		2019	7,56	58
		2020	5,49	56
3	EMTK	2021	6,97	56
		2017	2,02	85
		2018	-11,81	88
		2019	-13,36	100
4	ICBP	2020	9,60	90
		2021	15,77	116
		2017	11,21	75
		2018	13,56	78
5	INDF	2019	13,85	80
		2020	7,16	72
		2021	6,70	88
		2017	5,77	75
6	KLBF	2018	5,14	78
		2019	6,14	80
		2020	5,36	78
		2021	6,26	88
7	PTBA	2017	14,76	82
		2018	13,76	86
		2019	12,52	87
		2020	12,41	88
8	SMGR	2021	12,59	88
		2017	20,68	67
		2018	21,19	65
		2019	15,48	63
9	TBIG	2020	10,01	67
		2021	22,25	56
		2017	3,36	54
		2018	6,03	89
		2019	2,97	72
		2020	3,43	57
		2021	2,59	56
		2017	9,14	75
		2018	2,41	81
		2019	2,81	87
		2020	2,92	90

		2021	3,82	77
		2017	4,23	59
		2018	3,51	65
10	TINS	2019	-3,00	105
		2020	-2,35	72
		2021	8,87	70
		2017	16,48	71
		2018	13,08	119
11	TLKM	2019	12,47	146
		2020	11,97	119
		2021	12,25	108
		2017	11,19	82
		2018	9,58	86
12	TOWR	2019	8,51	100
		2020	8,33	120
		2021	5,24	108
		2017	9,33	57
		2018	9,89	56
13	UNTR	2019	9,97	52
		2020	5,64	50
		2021	9,42	52
		2017	37,05	57
		2018	46,66	31
14	UNVR	2019	35,80	29
		2020	34,89	34
		2021	30,20	40
Jumlah			676,42	5313
Rata-rata			9,66	75,9

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Penulis telah menganalisis mengenai koefisien korelasi *product moment*, determinasi dan uji t. Secara keseluruhan dari analisis data yang telah dilakukan pada Perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pengujian koefisien korelasi *product moment* yang memperoleh nilai sebesar 0,380 nilai tersebut termasuk pada interval 0,20-0,399 sehingga dapat dikategorikan rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dengan *audit delay* pada Perusahaan-perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 termasuk pada hubungan yang rendah. Selanjutnya menganalisis koefisien determinasi yang diketahui nilai yang diperoleh sebesar 14,40% dan 85,80% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Hal tersebut dimungkinkan solvabilitas atau ukuran KAP yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan menggunakan rumus uji t. Untuk membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} harus mencari terlebih dahulu t_{tabel} menggunakan derajat kebebasan $(dk) = (n-2) = (70-2) = 68$ dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99547 dibulatkan menjadi 1,9955. Dengan demikian dapat diketahui perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $-3,3825 \leq 1,9955$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang berbunyi jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-3,3825 \leq 1,9955$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, serta hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan artian bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi Hasil Penelitian	t_{tabel}	Hasil Analisa	Kesimpulan
t_{hitung}			

-3,3825	1,9955	-3,3825 < 1,9955	Tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
---------	--------	------------------	--

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diperoleh informasi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian menurut hasil penelitian Kusumah (2022) yang menunjukkan bahwa "Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*". Hal ini tidak membedakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah cenderung akan mempercepat proses auditing laporan keuangan, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan good news yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut kepada publik. Pada hakekatnya, cara agar memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi pihak perusahaan harus memiliki kinerja yang lebih baik. Berdasarkan dari pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan BAPEPAM.

KESIMPULAN

Berdasarkan sajian hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuatif atau tidak merata.
2. *Audit delay* pada sebagian besar perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai ketentuan yang diberlakukan BAPEPAM-LK yaitu kurang dari 120 hari atau bulan keempat.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa naik/turunnya profitabilitas tidak akan berakibat pada naik/turunnya audit delay.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan dapat menerapkan manajemen dan internal control yang lebih tepat untuk menghindari audit delay berkepanjangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperbanyak faktor-faktor yang diprediksi untuk dapat mempengaruhi audit delay serta mengambil sektor industri lain sebagai populasi dan pengambilan sampel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil. Serta saya berterimakasih kepada orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyana, Nurahman. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay*. *Jurnal EMBA*, 8. <https://scholar.google.com>, diakses 9 Mei 2023.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2. <https://scholar.google.com>, diakses 9 Mei 2023.
- Houston, B. d. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusumah, Fitri Ayu. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Pratama, H. G. (2015). *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3. <https://scholar.google.com>, diakses 9 Mei 2023.